

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif fokus terhadap pengukuran variabel untuk memperoleh nilai skor dari setiap individu, yang berbentuk angka kemudian nilai tersebut dianalisis secara statistik agar dapat diinterpretasi dan diteliti lebih lanjut (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian kuantitatif dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui perbedaan *sexting risk perception* antara remaja perempuan dan laki-laki di Jabodetabek.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah *sexting risk perception* milik Gennari et al. (2025). *Sexting risk perception* adalah kepercayaan seseorang mengenai kerentanan dirinya terhadap *sexting*.

3.2.1 Definisi Operasional *Sexting Risk Perception*

Definisi *Sexting Risk Perception* secara operasional adalah hasil dari skor total *Sexting-related Risk Perception* (SRRP), yang merupakan pengukuran *unidimensional* oleh Gennari et al. (2025). Skor total yang memiliki nilai 0-6 menunjukkan *sexting risk perception* yang rendah. Sementara *sexting risk perception* yang tinggi ditunjukkan apabila skor total memiliki nilai 7-12 (Gennari et al., 2025).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada sekelompok individu yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian, meskipun tidak semua individu dari populasi tersebut dilibatkan dalam penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini bertujuan menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke seluruh populasi yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja. Menurut Santrock (2019) tahapan remaja mencakup individu berusia 10-21 tahun. Sementara itu, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah total populasi. Mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan (*significance level*) sebesar 5%, penelitian ini menetapkan 386 individu remaja di Jabodetabek sebagai sampel.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *nonprobability sampling*, lebih spesifiknya *convenience sampling*. Metode ini dipilih karena memberikan kemudahan akses bagi peneliti, namun tetap mampu merepresentasikan populasi sekaligus meminimalisir bias, di mana individu yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dipilih sebagai bagian dari *convenience sampling* (Gravetter & Forzano, 2018). Terdapat dua karakteristik utama sebagai kriteria pemilihan sampel, diantaranya adalah (1) berusia 10-21 tahun, dan (2) mengetahui atau pernah dan melakukan *sexting*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti adalah alat ukur *Sexting-related Risk Perception* (SRRP) oleh Gennari et al. (2025) untuk melihat *risk perception* khusus *sexting*.

3.4.1 Deskripsi Instrumen

Peneliti menggunakan alat ukur *Sexting-related Risk Perception* (SRRP) oleh Gennari et al. (2025) untuk mengukur *sexting risk perception*. Alat ukur SRRP dibuat khusus untuk melihat seberapa berisiko pada domain perilaku *sexting*. SRRP memiliki 6 *item* dan merupakan alat ukur dengan konstruk unidimensional. Pertanyaan dari alat ukur SRRP memperlihatkan penilaian individu mengenai sebagaimana berisiko aktivitas-aktivitas dalam dunia maya, termasuk aktivitas seksual. Alat ukur ini didapatkan oleh peneliti melalui pravelensi persepsi risiko dalam *sexting*. Reliabilitas dari alat ukur SRRP memiliki nilai yang baik, yaitu dengan Cronbach alpha sebesar 0,906 (Gennari et al., 2025). Alat ukur ini memiliki tiga pilihan keterangan berdasarkan skala Likert, yaitu Tidak Berisiko Sama Sekali dengan skor 0, Sedikit Berisiko dengan skor 1, dan Sangat berisiko dengan skor 2. Total skor didapatkan dari nilai yang dijumlahkan dari seluruh *item*. Skor total 0-6 menunjukkan *sexting risk perception* yang rendah. Skor total 7-12 menunjukkan *sexting risk perception* yang tinggi. Peneliti juga melakukan uji keterbacaan dengan melibatkan enam responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yaitu individu yang pernah melakukan *sexting* berusia 10-21 tahun.

3.5 Pengujian Psikometri

Validitas dan Reliabilitas alat ukur *Sexting-related Risk Perception* (SRRP) diketahui melalui pengujian psikometri. Sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas, uji keterbacaan dilakukan untuk memastikan pemahaman responden terhadap item yang ada di dalam penelitian. Hasil dari uji keterbacaan yang tertera pada Lampiran 1 menunjukkan bahwa responden dapat memahami *item* pada alat ukur SRRP dengan baik. Pengukuran validitas dilakukan dengan *content validity* dan *construct validity* Pearson's *r* dan reliabilitas diuji dengan Cronbach alpha menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.2.0. Pengujian psikometri dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner pada Google Form kepada total 31 responden.

3.5.1 Validitas Alat Ukur

Peneliti melakukan pengujian validitas alat ukur SRRP. Validitas setiap item dilakukan dengan *content validity*. Proses *content validity* dimulai dengan menerjemahkan setiap *item* bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia bersama dengan guru peneliti yang merupakan sarjana bahasa Inggris. Kemudian *item* yang telah diterjemahkan diperiksa oleh ahli pengujian yaitu dosen pembimbing. Menurut hasil pengujian, *item* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan terlampir pada Lampiran 2. Pengujian validitas *construct validity* dilakukan dengan menggunakan *pearson's r* yang ditunjukkan pada tabel 3.2. Korelasi skor keseluruhan item memiliki nilai yang baik, yaitu 0,464-0,820 dan korelasi skor total memiliki rentang skor yang baik, yakni sebesar 0,753-0,874. Menurut hasil pengujian *construct validity*, tidak ada item yang perlu dieliminasi maupun diubah.

Tabel 3.1 Hasil uji validitas *construct validity*

<i>Item</i>	SRRP 1	SRRP 2	SRRP 3	SRRP 4	SRRP 5	SRRP 6
1	—	—	—	—	—	—
2	0,523 **	—	—	—	—	—
3	0,652***	0,766***	—	—	—	—
4	0,543***	0,626***	0,640***	—	—	—
5	0,606***	0,602***	0,716***	0,718***	—	—
6	0,464 **	0,820***	0,632***	0,611***	0,631***	—
TOTAL SRRP	0,753***	0,870***	0,874***	0,829***	0,847***	0,836***

Keterangan

*** $p < ,001$

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Peneliti melakukan pengujian reliabilitas terhadap alat ukur SRRP dengan menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.2.0. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach alpha, yang perlu memiliki koefisien minimal 0,7 (Shultz et al., 2014). Hasil dari pengujian reliabilitas alat ukur SRRP menunjukkan koefisien Cronbach alpha yang memuaskan, dengan nilai 0,912. Dengan nilai tersebut, alat ukur ini secara konsisten dapat digunakan.

3.5.3 Analisis Item Alat Ukur

Analisis dari keseluruhan *item* pada alat ukur SRRP mengacu pada penjelasan Azwar (2021) yaitu dengan melihat *item rest correlation*. Nilai *item rest correlation* yang memuaskan perlu memiliki angka lebih dari 0,30 (Azwar, 2021). Hasil pengujian analisis *item* alat ukur SRRP pada Tabel 3.3 dapat dikategorikan memiliki nilai yang baik, dengan rentan *item rest correlation* 0,643 sampai 0,801.

● **Tabel 3.2 Analisis *item* alat ukur *Sexting-related Risk Perception* (SRRP)** ●

Dimensi	Indikator	Item	Item-Rest Correlation
<i>Sexting-related Risk Perception</i>	Penilaian risiko aktivitas dunia maya	Bagaimana penilaianmu tentang risiko bagi remaja yang mengobrol di dunia maya dengan orang yang belum pernah ditemui secara langsung?	0,643
		Bagaimana penilaianmu tentang risiko bagi remaja yang berencana untuk bertemu secara langsung dengan orang yang awalnya mereka kenal di dunia maya?	0,801
		Bagaimana penilaianmu tentang risiko bagi remaja yang memberikan informasi pribadi kepada orang lain?	0,818
		Bagaimana penilaianmu tentang risiko bagi remaja yang membahas perilaku seksual dengan orang lain yang ada di dunia maya?	0,742
		Bagaimana penilaianmu tentang risiko bagi remaja yang mengirim foto atau video seksi kepada orang di dunia maya?	0,780
		Bagaimana penilaianmu tentang risiko bagi remaja yang melihat foto atau video seksual di dunia maya?	0,752

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian. Tujuan dari pengujian ini adalah membantu peneliti dalam menjelaskan data yang didapatkan (Gravetter & Forzano, 2018). Beberapa gambaran umum yang dilihat dalam penelitian ini seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, domisili dan sebagainya.

3.6.2 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal. Field (2018) menjelaskan bahwa data penelitian yang terdistribusi secara normal menunjukkan bahwa penyebaran error atau kesalahan dalam data tersebut juga mengikuti distribusi normal. Suatu data dikategorikan normal apabila nilai p yang diperoleh lebih dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data pada penelitian berasal dari populasi dengan varians yang sama serta apakah data bersifat konstan (Field, 2018). Suatu data dikategorikan homogen apabila nilai p yang diperoleh lebih dari 0,05.

3.6.3 Uji Beda

Hasil uji asumsi yang telah dilakukan kemudian akan menjadi penentu apakah penelitian akan diuji dengan analisa statistik parametrik atau non-parametrik.

1. Statistik Parametrik

Analisis statistik parametrik digunakan apabila uji asumsi yang dilakukan memenuhi syarat. Analisis statistik parametrik yang dilakukan adalah *Independent Sample T-Test* yang dapat melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua sampel *mean* yang berbeda (Goss-Sampson, 2024).

2. Statistik Non-Parametrik

Analisis statistik non-parametrik digunakan apabila hasil uji asumsi tidak terpenuhi. Analisis yang dilakukan adalah *Mann-Whitney U Test* yang dapat

melihat apakah terdapat perbedaan signifikan berdasarkan *mean* pada kedua sampel pada penelitian (Goss-Sampson, 2024).

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Alat ukur yang telah memenuhi syarat pengujian disusun dengan format Google Form.
- b. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara *online* pada media sosial melalui tautan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.
- c. Setelah data-data terkumpul, peneliti menyaring data responden dengan mengeliminasi responden yang tidak memenuhi kesesuaian kriteria penelitian
- d. Skoring dan pengolahan data dilakukan oleh peneliti menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi JASP versi 0.18.2.0.
- e. Peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas menggunakan aplikasi JASP versi 0.18.2.0 untuk mengolah data apakah uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini terpenuhi. Apabila uji asumsi terpenuhi, peneliti melakukan uji hipotesis perbedaan *sexting risk perception* antara remaja perempuan dan laki-laki di Jabodetabek yang dapat diketahui dengan melalui Independent Sample T-Test. Apabila uji asumsi tidak terpenuhi, maka uji hipotesis akan dilakukan menggunakan *Mann-Whitney U Test*.
- f. Peneliti melakukan analisis tambahan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- g. Tahap terakhir, peneliti melakukan pembuatan kesimpulan dari data yang telah didapat.